

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU
INSAN UTAMA 2 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

MUHAMMAD HANIF RIZKI

NPM :182410434

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
1444 H / 2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

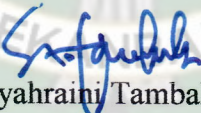
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 15 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 15 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Muhammad Hanif Rizki**
2. NPM : 182410434
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 10.00 – 11.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 87.33 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

1. Dr. Syahraini Tambak, MA : Ketua
2. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Anggota
3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA : Anggota

Dekan
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN: 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Muhammad Hanif Rizki
NPM : 182410434
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).


PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087301

Penguji I



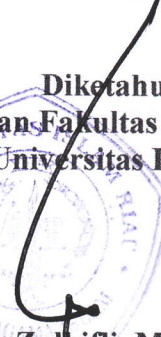
Dr. H. Hamzah, M. Ag.
NIDN. 1003056001

Penguji II



Dr. M. Yusuf Ahmad, M. Ag.
NIDN. 1010105704

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Hanif Rizki
Npm : 182410434
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

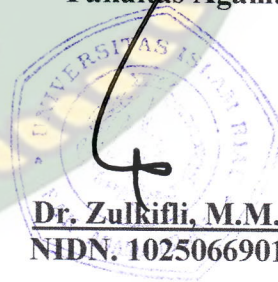
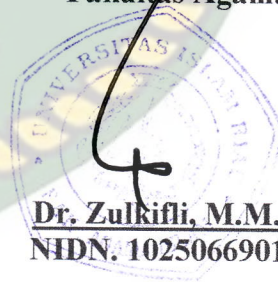
Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

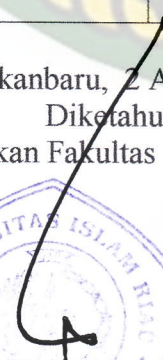
Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Muhammad Hanif Rizki
NPM : 182410434
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru".

Dengan rincian sebagai berikut:

| No | Tanggal | Pembimbing I | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|--------------------------|---------------------------|---|---|
| 1. | Senin, 22 Maret 2021 | Dr. Syahraini Tambak, M.A | Perbaikan latar belakang penulisan |  |
| 2. | Selasa, 14 Desember 2021 | Dr. Syahraini Tambak, M.A | Perbaikan penulisan, rumusan, tujuan, manfaat dan referensi |  |
| 3. | Jum'at, 17 Desember 2021 | Dr. Syahraini Tambak, M.A | Perbaikan Metodologi Penelitian |  |
| 4. | Rabu, 15 Juni 2022 | Dr. Syahraini Tambak, M.A | Revisi Proposal |  |
| 5. | Jum'at, 1 Juli 2022 | Dr. Syahraini Tambak, M.A | Perbaikan hasil penelitian dan analisis data |  |
| 6. | Jum'at, 7 Juli 2022 | Dr. Syahraini Tambak, M.A | Revisi Teori BAB IV |  |
| 7. | Rabu, 13 Juli 2022 | Dr. Syahraini Tambak, M.A | Revisi Kesimpulan BAB V |  |
| 8. | Jum'at, 15 Juli 2022 | Dr. Syahraini Tambak, M.A | Persetujuan untuk di munaqosahkan |  |

Pekanbaru, 2 Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2067 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | Muhammad Hanif Rizki |
| NPM | 182410434 |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam |

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 Juli 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12-08-02-488

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hanif Rizki

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak
Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru

NPM : 182410434

Proram Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (FAI) Universita Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Muhammad Hanif Rizki.

Muhammad Hanif Rizki
182410434

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaykum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Des Azizar Chaniago dan Ibunda Sofia Kristianti Dewi yang telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak kandungku, Desi Angelia Riyanti, S.E. dan Devi Amelia, A.Md.Keb serta adikku Raffy Ahmad dan Dea Azwita Maharani yang selalu memberikan semangat, nasihat dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.
3. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan, doa dan juga motivasi yang sangat banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh sahabat Safni Wiranti, Fikri Rasyid, Febri Anggia, Oky Syamsurizal, Noveliyanti Jai, Zakiah Ramadani, Weni Maifarny, Sonia Sapitri dan sahabat lainnya yang tiada hentinya memberikan dukungan dari awal hingga akhir dan juga telah membantu dan membersamai dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman KKN Desa Rumbai Jaya, Kec. Kempas, Indragiri Hilir, Riau dan seluruh teman-teman PPL SD dan SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.
6. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dalam membimbing, memberi arahan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Bapak Dr. H. Saprani, M.Ed, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau..
11. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
12. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

13. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Agama Islam Riau yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
14. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Islam Riau atas pelayanan yang baik selama ini.
16. Kepala SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru Ibu Reni Rahmi, S.Pd. yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru.
17. Seluruh Staff Tata Usaha dan Guru-Guru SD IT dan SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru yang sudah emberikan arahan dan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
18. Seluruh Peserta Didik SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru.
19. Sahabatku sedari SD, SMP dan SMK.
20. Seluruh teman-teman organisasi FSI AL-ISHLAH, UKMI AL-KAHFI, Remaja Masjid Nurul Yaqin (FOREMNY), Rohis SMKN 2 Pekanbaru dan Rohis SMPN 27 Pekanbaru yang sudah mendukung dan memberikan semangat serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
21. Seluruh teman-teman kelas D Angkatan 2018 yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, *Jazakumullahu khairan* semoga Allah Subhanallahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah dibrikan kepada penulis dan menjadikan amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

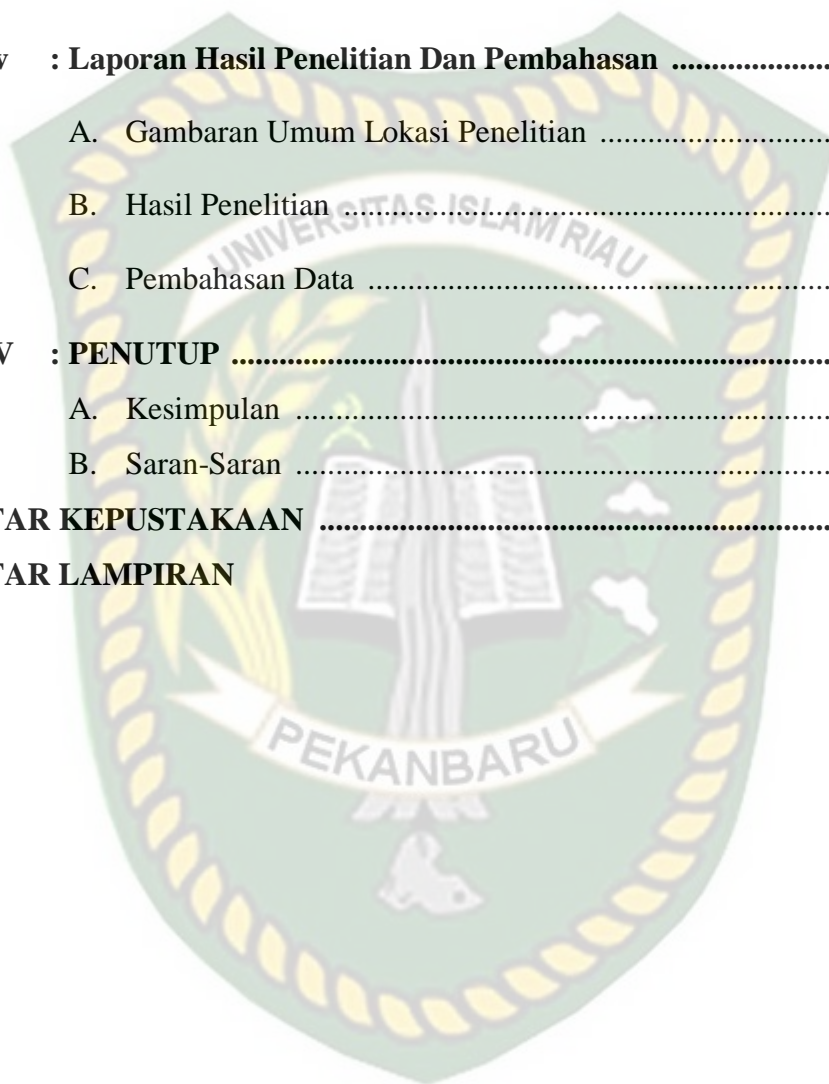
Pekanbaru, 15 Juli 2022
Penulis

Muhammad Hanif Rizki
NPM. 182410434

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel | vii |
| Daftar Gambar | viii |
| Abstrak | ix |
| Bab I : Pendahuluan | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 6 |
| C. Perumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 8 |
| Bab II : Landasan Teori | 9 |
| A. Konsep Teori | 9 |
| B. Penelitian Relevan | 28 |
| C. Konsep Operasional | 30 |
| D. Kerangka Berpikir | 33 |
| E. Hipotesis Penelitian | 34 |
| Bab III : Metode Penelitian | 35 |
| A. Jenis Penelitian | 35 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 36 |
| D. Populasi dan Sampel | 36 |

| | |
|---|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Teknik Pengolahan Data | 38 |
| G. Uji Instrumen Penelitian | 39 |
| H. Teknik Analisis Data | 45 |
| Bab Iv : Laporan Hasil Penelitian Dan Pembahasan | 47 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 51 |
| C. Pembahasan Data | 62 |
| BAB V : PENUTUP | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran-Saran | 65 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 67 |
| DAFTAR LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1: Konsep Operasional Metode Pembiasaan..... | 30 |
| Tabel 2: Konsep Operasional Pembentukan Akhlak | 32 |
| Tabel 3: Waktu dan Kegiatan Penelitian | 35 |
| Tabel 4: Populasi Penelitian | 36 |
| Tabel 5: Skor Penelitian | 39 |
| Tabel 6: Hasil Validitas X..... | 41 |
| Tabel 7: Hasil Validitas Y..... | 42 |
| Tabel 8: Hasil Reabilitas X | 44 |
| Tabel 9: Hasil Reabilitas Y | 45 |
| Tabel 10: Interpretasi Koefesien Korelasi | 48 |
| Tabel 11: Sarana dan Prasarana | 51 |
| Tabel 12: Rekapilitasi Angket X | 52 |
| Tabel 13: Rekapilitasi Angket Y | 56 |
| Tabel 14: Hasil Normalitas | 59 |
| Tabel 15: Hasil Uji Anova | 61 |
| Tabel 16: Hasil Uji Model Summary | 62 |
| Tabel 17: Interpretasi Koefesien Korelasi | 62 |
| Tabel 18: Hasil Uji Coefesien | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 1: Kerangka Operasional | 33 |
| Gambar 2: Hasil Uji Linearitas | 60 |



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Usulan Judul dan Bimbingan Proposal/Skripsi Program

Studi Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Tentang

Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
dan Surat Pergantian Judul Skripsi

Lampiran 3 : Surat Revisi Judul Skripsi

Lampiran 3 : Surat Izin Pra Riset Dan Riset

Lampiran 4 : Foto Dokumentasi

Lampiran 5 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 6 : Data Mentah Penelitian

Lampiran 7 : Hasil SPSS

Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 9 : Hasil Cek Turnitin

ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU INSAN UTAMA 2 PEKANBARU

MUHAMMAD HANIF RIZKI

182410434

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat penguasaan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, bagaimana tingkat pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, apakah ada pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 92 siswa dengan sampel berjumlah 92 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah sebesar 87,60% yang berada pada kategori Baik. Sedangkan tingkat pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah sebesar 83% yang berada pada kategori Baik. Sedangkan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah diterima. Adapun besar pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak 0,651 atau 65,1%.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Pembentukan Akhlak

ABSTRACT
**THE INFLUENCE OF HABITATION METHOD ON STUDENTS'
MORAL BUILDING AT SMP IT INSAN UTAMA 2 PEKANBARU**

MUHAMMAD HANIF RIZKI

182410434

The purpose in this research examined to know how the mastery level of habitation method on students' moral building at SMP Islamic integrated Insan Utama 2 Pekanbaru. How was the level of students' moral building at SMP Islamic Integrated Insan Utama 2 Pekanbaru. Was there any influence of habitation method on students' moral building at SMP Islamic Integrated Insan Utama 2 Pekanbaru. The method in this research was quantitative research with correlational approach. The population in this research was 92 students and the sample took 92 students. Data collection technique used questionnaire. The research finding showed that the habitation method mastery on students' moral building at SMP Islamic Integrated Insan Utama 2 Pekanbaru was 87.60% and it was in good category. Meanwhile, the level of students' moral building at SMP Islamic integrated Insan Utama 2 Pekanbaru was in 83% and it was in good category. Meanwhile, the hypothesis that explained about the influence of habitation method on students' moral building at SMP Islamic Integrated Insan Utama 2 Pekanbaru was accepted. The influence score of habitation method on moral building was in 0.651 or 65.1%.

Keywords: Habitation Method, Moral Building

ملخص

تأثير طريقة الممارسة على تكوين أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة
إنسان أوتاما 2 بكنبارو

محمد حنيف رزقي

182410434

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيف استعاب طريقة الممارسة تكوين أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة إنسان أوتاما 2 بكنبارو. هل وجود تأثير طريقة الممارسة على تكوين أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة إنسان أوتاما 2 بكنبارو. وأما طريقة البحث هي بحث كمي بمدخل الارتباط. وعدد مجموعة البحث وعينته هو 92 تلميذا. والاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالاستبانة. ودلت نتيجة البحث على أن درجة استعاب طريقة الممارسة على تكوين أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة إنسان أوتاما 2 بكنبارو 87.60% وهذه النتيجة في المستوى جيد. وأما درجة تكوين أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة إنسان أوتاما 2 بكنبارو حصلت على نتيجة 83% وهي في المستوى جيد. ولذلك فتكون فرضية البحث مقبولة أي وجود تأثير طريقة الممارسة على تكوين أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة إنسان أوتاما 2 بكنبارو. وأما نتيجة التأثير من طريقة الممارسة على تكوين الأخلاق 0.651 أو 65.1%.

الكلمات الرئيسية: طريقة الممارسة، تكوين الأخلاق

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan akhlak sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Allah menciptakan manusia dengan kedudukan yang mulia, bentuk fisik yang bagus, dan melengkapinya dengan akal dan perasaan. Untuk mengelola semua yang dianugerahkan kepadanya, tentunya manusia memerlukan pendidikan. Tujuannya untuk menambah kualitas diri manusia tersebut. Berbagai literature menunjukkan bahwa hakikatnya pembentukan akhlak senantiasa membimbing manusia pada akhlak yang baik atau akhlakul karimah dan menjauhi akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*.

Menurut Irawati (2018: 1) akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupan dapat mengakibatkan rendahnya derajat baik di hadapan Allah maupun di hadapan manusia, karena tidak mengenal perbedaan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk. Sedangkan pendapat Daud, Yusuf, dan Kadir (2020: 75) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan teras utama dalam membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik dan akhlak juga merupakan aset penting dalam Islam. Pembelajaran yang sempurna akan melahirkan manusia yang mempunyai nilai akhlak dan budi pekerti tinggi.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaaq*, berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta),

makhluk (yang diciptakan), dan *khaliq* (penciptaan). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki jika tindakan dan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan), sehingga akhlak tidak saja merupakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt, namun juga dengan alam semesta sekalipun (Assegaf, 2011).

Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa, keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak dengan mudah tanpa difikir dan dipertimbangkan secara konstan, seponatan, tidak temporer, dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak masih bersifat netral belum menunjuk kepada baik atau buruk yang dilakukan oleh manusia (Arief Wibowo, 2016: 95). Sedangkan yang dimaksud dengan pembentukan akhlak ialah sebagai perjuangan yang sesungguhnya dalam rangka menghasilkan anak dengan menggunakan sarana pendidikan, pembinaan serta pelaksanaan yang benar dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan anggapan bahwa akhlak merupakan hasil dari upaya pembinaan, tidak terjadi sendirinya (Abuddin Nata, 2012: 158).

Pada zaman modern seperti saat ini, semakin mudah mendapatkan informasi dengan canggihnya teknologi, sering terjadi pergaulan bebas di kalangan masyarakat, para remaja pun menempati posisi yang kurang aman, sedangkan agama sangat menjunjung tinggi akhlak mulia. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qouliyah (sunnah dalam

bentuk perkataan) Rasulullah seperti yang telah diuraikan Yunahar Ilyas berikut ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia*”. (HR. Baihaqi).

Hadits di atas memberikan pemahaman bahwa akhlak yang mulia merupakan sebuah misi kerasulan yang sangat suci dan abadi. Rasulullah SWA menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang terdapat dalam hadist di atas (Yunahar Ilyas, 2006: 6).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pembentukan akhlak di dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan Muhammad Auva Romadhon (2020: 4) yang menjelaskan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh kemunduran moral anak bangsa di era global yang sangat memprihatinkan, khususnya kalangan pelajar. Seiring berkembangnya zaman, maka pola pikir anak juga semakin berkembang pesat. Adapun cara untuk membangun akhlak pelajar adalah dengan melatih kedisiplinan, keaktifa, kemandirian, serta tanggung jawab.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Arief Wibowo (2016: 95) yang menjelaskan bahwa faktor penting yang berperan dalam membentuk akhlak siswa adalah orang tua, selain itu ada adat atau kebiasaan, naluri, lingkungan pendidikan, dan media informasi. Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Somad (2021: 174) yang menjelaskan bahwa tak jarang mendengar keluhan dari orang tua, guru, maupun orang yang berkecimpung

dalam dunia anak tentang kenakalan remaja. Terutama yang berhadapan langsung dengan anak yang berusia muda ataupun remaja yang sulit untuk diatasi. Sifat nakal, keras kepala, berkata kasar, atau hal lainnya yang dapat menghambat ketertiban umum serta merugikan anak itu sendiri.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang pembentukan akhlak, namun masih juga ditemukan permasalahan tentang pembentukan akhlak di SMP Islam Insan Utama 2 dimana ada beberapa siswa yang masih memiliki akhlak yang kurang baik, seperti ada beberapa siswa yang kurang menghargai guru ketika proses belajar, ditemukan sebagian siswa dari mulai cara berbicara hingga bersikap kepada guru, dan juga ditemukan sebagian siswa tidak menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Insan.

Begitu juga dengan pernyataan yang ditulis oleh Zubaedi (2017: 47) yang menjelaskan bahwa pada saat ini Indonesia terjerumus pada krisis karakter dan akhlak, hal ini dapat dilihat pada tiga aspek. Yaitu: krisis integritas yang memunculkan perilaku korupsi, lemahnya etos kerja kreativitas dan daya saing nasional, dan yang terakhir hilangnya solidaritas sosial serta kesopanan.

Permasalahan rendahnya kualitas akhlak peserta didik diasumsikan dapat diatasi dengan menggunakan metode pembiasaan oleh guru. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Syarbaini (2018: 11) yang menjelaskan bahwa

metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan atau pembinaan dan persiapan. Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya yang efektif diterapkan pada mata pelajaran terapan dan dengan membiasakan aktifitas yang bermanfaat secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik untuk membiasakan mereka dalam berperilaku perintah agama.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2010: 144) metode pembiasaan ialah cara yang dilakukan secara pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah bisa diartikan usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan supaya saat masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam.

Metode pembiasaan merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, terutama dalam membentuk karakter anak. Sasti Katrina dan Rosarina (2021: 1068) beropini bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang bisa dilakukan untuk membiasakan anak dalam berpikir dan bertindak. Metode pembiasaan dilakukan dengan melakukan kegiatan secara berulang-ulang, sehingga kegiatan tersebut menjadi norma sehingga kebiasaan tersebut menjadi karakter.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini meneliti tentang permasalahan pembentukan akhlak peserta didik dengan metode pembiasaan di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Oleh karena itu permasalahan ini sangat penting diteliti lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya materi yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti akan membatasi penelitian hanya pada pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru?
3. Bagaimana pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru?
2. Untuk mengetahui tingkat pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru?

3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan untuk dapat memberikan informasi bagi pihak terkait tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar pendidik terutama dalam bidang pembentukan akhlak siswa ketika dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu membina siswa agar mempunyai akhlakul karimah sehingga siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan.

c. Manfaat bagi guru

Agar dapat memperhatikan dan membentuk akhlak siswa khususnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembiasaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan cara kerja penulisan yang digunakan dalam penulisan ilmiah. Dalam penulisan hasil penelitian ini, peneliti akan membagi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan Masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode bisa diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik buat mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan aplikasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang dipengaruhi. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan (Mursyid, 2016: 26).

Menurut Arief dalam Mustika (2018) pembiasaan asal katanya adalah biasa yang berarti lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku.

Menurut Ahmad Tafsir (2010: 144) metode pembiasaan ialah cara yang dilakukan secara pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah bisa diartikan usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam,

maka guru mengingatkan supaya saat masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam. Menurut Zakiah Daradjat (2015: 15) bahwa dengan pembiasaan dan latihan akan terbentuk sikap tertentu pada diri anak yang lambat laun menjadi lebih jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena sudah menjadi bagian dari kepribadiannya.

Metode pembiasaan sangat efektif bila diterapkan terhadap anak semenjak usia dini. Sebab, anak usia dini mempunyai rekaman ingatan yang tenaga dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga praktis diatur dengan berbagai kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini. Dalam pembiasaan ini ditanamkan nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran agama anak (Novan Ardy Wiyani, 2014: 195).

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti budi pekerti. Dilihat dari segi proses pembentukan kepribadian seseorang, maka peranan pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain atau guru lebih memperkokoh terwujudnya kesatuan dan keutuhan pola kepribadian (Muzayyin Arifin, 2010, 158).

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah

cara yang dapat dilakukan untuk dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan adalah cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai moral dalam jiwa peserta didik (Armai Arif, 2002:110).

Menurut Muhammad Sa'id Mursy (2001:140) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu penunjang utama untuk menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan akhlaknya. Tidak diragukan lagi bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah yang paling terjamin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Saat mendidik dan melatih setelah dewasa, sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak sejak dini sangat bermanfaat, sedangkan membiasakan setelah itu tidak akan bermanfaat. Perumpamaan ranting akan lurus jika diluruskan sejak kecil, dan tidak bengkok meski sudah menjadi sebatang kayu.

Dalam perspektif psikologis, anak memiliki kecenderungan meniru sesuatu apa yang dilihatnya (Warsah dan Uyun, 2019: 68). Untuk itu, guru harus mampu menjadi *uswah hasanah* bagi peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara kontinu dalam waktu tertentu guna untuk menjadi kebiasaan bagi siswa pada saat pembelajaran.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan agama harus dimulai sejak dini. Dalam menanamkan kebiasaan baik, Islam menggunakan impuls hidup dan intuitif, yang tiba-tiba membawa perasaan dari satu situasi ke situasi lain dan dari satu perasaan ke perasaan lain. Adapun contoh langkah-langkah cara mengaja dan membiasakan anak, yaitu:

Menurut Ulya (2020: 56) langkah-langkah metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- 2) Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
- 3) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.
- 4) Hindarkan mencela pada anak.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (2016: 73-77) langkah-langkah metode pembiasaan pada anak sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Bertahap

Pembiasaan bertahap merupakan strategi profesional seorang guru kepada siswa yang akan menerapkan metode pembiasaan, karena jika metode pembiasaan tidak dilakukan secara bertahap, maka siswa akan merasa sangat tertekan dan tidak antusias dengan metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru.

2) Mulailah Pembiasaan Sebelum Terlambat

Sebelum siswa memiliki kebiasaan buruk lain yang bertentangan dengan hal-hal yang akan mereka biasakan. Maka mulailah kebiasaan baik itu sebelum terlambat, jika tidak siswa akan cenderung melakukan kebiasaan buruk yang dapat dilihat dari perilaku anak di sekolah, jika perilaku anak lebih condong pada kebiasaan buruk, maka sebaiknya guru menegur dan bersikap tegas agar siswa meninggalkan kebiasaannya.

3) Pembiasaan Hendaklah Dilaksanakan Secara Berkelanjutan

Pembiasaan harus dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus, dan dilakukan secara teratur. Sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan yang secara otomatis membentuk kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu, faktor supervisi guru sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan metode pembiasaan bagi siswa di sekolah.

Pendapat Heri Gunawan (2014: 94) menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran terprogram dapat dilakukan dengan perencanaan khusus dalam jangka waktu tertentu, untuk mengembangkan kepribadian siswa secara individu, kelompok dan klasikal sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa bertanya dalam setiap proses pembelajaran.
- 2) Membiasakan siswa untuk belajar kelompok (cooperative learning) untuk menciptakan komunitas belajar.

- 3) Membiasakan guru untuk selalu menjadi teladan dalam setiap pembelajaran.
- 4) Membiasakan melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran.
- 5) Membiasakan melakukan penilaian yang benar, adil dan transparan dengan berbagai cara.
- 6) Membiasakan siswa untuk bekerja sama (team work) dan saling mendukung.
- 7) Membiasakan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
- 8) Membiasakan bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua siswa tentang perkembangan perilakunya.
- 9) Membiasakan siswa untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah

c. Bentuk-Bentuk Penerapan Metode Pembiasaan

Menurut Ramayulis dalam Pattiasina (2017: 23) menjelaskan bahwa pendidikan agama melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa shalat berjamaah di mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta

membaca *basmalah* ketika awal belajar dan mengucapkan *hamdallah* ketika mengakhiri pelajaran.

- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuk yang permanen bila disertai dengan kepuasan. Menumbuhkan kebiasaan itu sulit dan terkadang membutuhkan waktu yang lama. Kesulitan ini ditimbulkan pada mulanya ketika seseorang atau anak tidak mengetahui secara mudah apa yang ingin dibiasakan, oleh karena itu pembiasaan terhadap hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika mereka dewasa hal-hal yang baik akan sebagai kebiasaan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembiasaan

Menurut Sasti dan Rosarina (2021: 174) dalam penggunaan metode pembiasaan terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan dari metode pembiasaan, yaitu:

- 1) Dapat menghemat tenaga waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah

- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki metode pembiasaan yaitu:

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan yang bagi peserta didik.
- 2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan (Sasti dan Rosarina, 2021: 174).

Sedangkan pendapat Akhyar dan Eli (2021:139) menjelaskan bahwa kelebihan metode pembiasaan adalah sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, sangat mudah ditiru oleh anak karena anak meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Sedangkan kelemahan dari metode pembiasaan adalah guru dan figur orang tua yang buruk cenderung ditiru oleh siswa, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan masalah bagi anak.

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata "*khalaqa*" atau "*khalqun*" yang artinya

kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan (Hestu Nugroho Warasto, 2018: 67).

Secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Zainuddin Ali, 2007 : 29).

Sedangkan pendapat hampir keseluruhan tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina, dan termasuk al-Ghazali, berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Berbicara mengenai masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, istilah tujuan atau sasaran dengan ghayat atau ahdaf atau maqasid. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung penjelasan yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu yang lebih baik. Maksud yang hendak dicapai melalui upaya pembiasaan atau aktifitas (Ramayulis, 2004: 65).

Pembentukan akhlak merupakan bagian dari tujuan pendidikan, dikatakan pula bahwa menurut pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata (2012: 79) mengatakan bahwa pendidikan akhlak dan akhlak merupakan jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Akhlak perlu dibentuk karena misi para Nabi dan Rasul adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Manusia diperintahkan untuk menjadikan perilaku para Nabi dan Rasul, sebagai teladan dalam suatu aspek kehidupan, sebagaimana disampaikan oleh Al-Qur'an dalam QS. Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21).

Pentingnya Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik disebabkan manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik mana yang buruk. Karena, persoalan yang baik dan yang buruk ditentukan wahyu yang disampaikan Rasul

Kenyataan di lapangan bahwa upaya pembinaan dan pembentukan akhlak harus dikembangkan, terutama dari berbagai lembaga pendidikan dan berbagai metode. Hal ini menunjukkan

bahwa akhlak sangat perlu dibina, agar berhasil membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menghormati orang tua, mencintai seluruh makhluk Allah. Sebaliknya jika akhlak anak tidak dibina maka akan bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sangat menunjukkan perlunya pembinaan dan pembentukan akhlak (Zuhri, 2013: 118).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak adalah upaya sungguh-sungguh dalam rangka pembentukan anak dengan menggunakan sarana pendidikan, pembinaan yang terprogram dengan baik, dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan konsisten oleh guru.

b. Metode Pembentukan Akhlak

Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembentukan akhlak, termasuk metodenya. Perhatian yang besar terhadap pembentukan akhlak yang diupayakan oleh Islam adalah dengan menggunakan metode atau sistem yang terintegrasi, yaitu suatu sistem yang menggunakan berbagai sarana ibadah dan lain-lain secara bersamaan untuk diarahkan pada pembentukan akhlak. Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembentukan akhlak ini adalah pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil dan terus menerus. Berkenaan dengan hal tersebut, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala upaya pembentukan melalui pembiasaan.

Menurut Hestu Nugroho Warasto (2018: 72) ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif islam, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Uswah (keteladanan)

Yaitu sesuatu yang patut dihayati, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan

2) Metode Ta'widiah (pembiasaan)

Dalam bahasa pembiasaan kata-kata biasa. Seperti biasa, itu adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

3) Metode Mau'izah (nasihat)

Yaitu kata *wa'zhu* yang artinya nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan kata-kata yang lemah lembut. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

4) Metode Qisah (cerita)

Yang mengandung makna bagaimana menyampaikan materi pelajaran, dengan menceritakan secara kronologis,

tentang bagaimana sesuatu terjadi, apakah itu benar-benar terjadi, atau hanya fiksi.

5) Metode Amsal (perumpamaan)

Yaitu metode yang banyak digunakan dalam Al-Qur'an dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia (Hestu Nugroho Warasto, 2018: 73)

6) Metode Penghargaan dan Sanksi.

Jika penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pengajaran, beralihlah ke metode *reward* dan *punishment* atau metode janji dan ancaman. Karena Allah telah menciptakan surga dan neraka, dan menjanjikan surga dan mengancam neraka bersamanya (St Darojah, 2016: 238).

Sedangkan metode pembentukan akhlak menurut Haidar Putra Daulay (2016: 141) ada empat, yaitu:

1) Metode Ta'lim

Merupakan metode yang dilakukan untuk mentransfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan tentang baik dan buruk.

2) Metode Pembiasaan

Merupakan metode lanjutan dari metode ta'lim. Melalui pembiasaan, seseorang terutama anak akan menanamkan kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

3) Metode Amalan

Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melakukan perbuatan baik tersebut.

4) Metode Mujahadah

Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan dalam melakukannya dimotivasi oleh perjuangan batinnya.

c. Tujuan Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. akhlak yang baik mulia akan terwujud dengan kuat dalam diri seseorang jika masing-masing dari empat unsur utama kebatinan diri, yaitu daya nalar, daya kemarahan, gairah dan kekuatan keadilan. Karakter mulia merupakan tujuan utama dari pembentukan akhlak Islami. moral seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menurut Mahmud (2014: 159) tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

- 1) Menyiapkan orang-orang beriman yang selalu melakukan perbuatan baik. Tidak ada yang menyamai perbuatan baik dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Juga tidak ada yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya terhadap manhaj Islam.

- 2) Menyiapkan manusia yang beriman dan bertakwa yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, menjalankan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang dilarang, serta menikmati apa yang baik dan diperbolehkan dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, hina, dan jahat.
- 3) Menyiapkan manusia yang beriman dan bertakwa yang dapat saling berinteraksi dengan baik dengan muslim maupun non muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dengan mencari keridhaan Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat menciptakan stabilitas sosial dan kelangsungan hidup manusia.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 6) Mempersiapkan orang-orang beriman dan shaleh yang merasa menjadi bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari

daerah, suku, dan bahasa. Atau orang yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama ia mampu.

- 7) Menyiapkan orang-orang beriman dan bertakwa yang merasa bangga dengan kesetiannya pada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga untuk menegakkan panji-panji Islam di muka bumi atau orang yang rela mengorbankan harta, jabatan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Islam.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Aliran nativisme mengatakan bahwa faktor yang paling penting pengaruhnya terhadap pembentukan diri seseorang merupakan faktor bawaan berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki watak atau kecenderungan yang baik, maka secara otomatis orang tersebut itu menjadi baik (Abudin Nata, : 167).

Sedangkan pendapat Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih (2008: 159) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor keturunan

Semangat keagamaan tidak secara langsung menjadi faktor diwariskan secara turun-temurun, tetapi terbentuk dari berbagai unsur psikologis lain yang meliputi kognitif,

afektif, dan konatif. Namun dalam sebuah penelitian terhadap janin, terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu mempengaruhi kondisi janin yang dikandungnya.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pun menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membangun rumah tangga, karena keturunan sangat berpengaruh. Benih yang berasal dari keturunan yang hina dapat mempengaruhi sifat-sifat generasi selanjutnya.

b) Tingkat usia

Perkembangan juga dipengaruhi berbagai aspek psikologi, termasuk perkembangan berpikir. Anak yang mencapai usia berpikir kritis lebih mungkin untuk memahami ajaran agama, selanjutnya usia remaja ketika mereka mencapai usia kematangan seksual, pengaruh itu juga menyertai perkembangan mental agama.

c) Kepribadian

Secara umum kepribadian ialah keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan ciri khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, kepribadian yang digambarkan menunjukkan kualitas perilaku dominan seseorang. Ketika perilaku sehari-hari seseorang dominan baik, maka kepribadiannya juga baik, sebaliknya ketika buruk, maka kepribadiannya juga buruk.

d) Kejiwaan

Gangguan kejiwaan disebabkan oleh konflik yang ditekan oleh ketidaksadaran seseorang. Konflik akan menjadi sumber gejala psikologis yang tidak normal, sehingga timbul pula perilaku yang tidak normal.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan dimensi pertama dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Maka sebagai intervensi, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab untuk meletakkan dasar bagi perkembangan anak.

b) Lingkungan sekolah

Selanjutnya lingkungan sekolah yang ikut serta dalam mempengaruhi dan membantu perkembangan jiwa keagamaan anak.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan ini tidak memiliki unsur tanggung jawab, tetapi hanya unsur pengaruh. Namun, norma dan nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya, bahkan terkadang lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Ketiga aspek yang dijelaskan di atas, memiliki pengaruh kepada jiwa keagamaan, dimana keluarga sebagai pembentuk

sikap afektif/moral, sekolah sebagai pembentuk sikap kognitif, dan masyarakat sebagai pembentuk psikomotor.

Selain pendapat di atas, ada juga faktor lain seperti yang dikemukakan oleh Hasyim yang menambahkan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu:

1) Insting (naluri)

Insting adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan ada di setiap spesies. Naluri sangat membutuhkan arahan agar aktivitas *horizontal* (jiwa) yang dilahirkannya menjadi aktivitas yang memiliki nilai moral. Arahan yang dimaksud dapat berupa pendidikan, pelatihan, dan pembiasaan.

2) Suara Hati

Suara hati yang diterangi disebut hati nurani, yang dalam Al-Qur'an disebut *fuadah*, sedangkan suara yang tidak diterangi disebut *waswis*. *Fuadah* tidak pernah berbohong dan selalu mengajaknya melakukan kegiatan yang menenangkan jiwa, sehingga selalu tepat dalam menyampaikan informasinya. Sedangkan *waswis* selalu mengajaknya untuk melakukan aktivitas mental yang menjanjikan kepuasan hedonis, yang sebenarnya hanya sementara.

Untuk itu, memohon perlindungan kepada Allah dari rayuan *waswis* yang dikuasai setan sangat diperlukan. Semuanya

dalam rangka menjaga keutuhan jiwa kegiatan yang memiliki nilai-nilai moral.

3) Kehendak

Kemauan adalah faktor yang menggerakkan orang untuk menganggapnya serius. Dalam tingkah laku manusia, keinginan inilah yang mendorong orang untuk berperilaku, berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, keyakinan, pengetahuan menjadi pasif, dan tidak ada artinya dalam hidup mereka.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa literatur-literatur terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian ini. Adapun beberapa referensi dan perbedaan dari penelitian orang lain adalah sebagai berikut:

1. Nadiyah Rahmawati (2021) mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi peran orang tua dalam pembentukan akhlak generasi z di kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu sama membahas tentang pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel X yaitu Nadiyah adalah peran orang tua sedangkan peneliti adalah metode pembiasaan. Perbedaan juga terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif dengan peneliti adalah kuantitatif.

Terakhir perbedaan pada sampel penelitian, jika Nadiyah adalah masyarakat generasi Z sedangkan peneliti adalah peserta didik.

2. Siti Husna Pattiasina (2017) mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik MTs Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Provinsi Maluku.

Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X yaitu sama membahas tentang metode pembiasaan dan juga sampel penelitian sama pada jenjang menengah pertama (SMP/MTs). Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel masalahnya yaitu jika Siti memfokuskan masalahnya pada menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa, sedangkan peneliti adalah pembentukan akhlak. Perbedaan juga terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif dengan kuantitatif.

3. Sarman (2020) mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul tesis Pembentukan Akhlak Karimah pada Siswa Smp Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas.

Adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak siswa. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu Sarman kualitatif sedangkan saya kuantitatif, perbedaan juga terjadi di jumlah variabel dimana Sarman hanya 1

sedangkan saya ada 2 variabel, dan terakhir perbedaan juga pada tempat penelitian.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak di SMP Insan Utama 2 Pekanbaru, maka peneliti sajikan indikator dalam konsep operasional yang mana nantinya akan peneliti gunakan sebagai pedoman dalam menyusun instrumen dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun konsep operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Menurut Ahmad Tafsir (2010: 144) metode pembiasaan ialah cara yang dilakukan secara pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah bisa diartikan usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan supaya saat masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam.

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket untuk penelitian yang mana untuk variabel metode pembiasaan diambil dari aspek langkah-langkah metode pembiasaan terdiri dari 4 dimensi. Dimensi tersebut dikembangkan oleh peneliti menjadi 15 indikator pertanyaan. Berikut ini peneliti paparkan kisi-kisi angketnya:

Tabel 1: Konsep Operasional Metode Pembiasaan

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|-------------------|-------------------------------------|---|
| 1 | 2 | 3 |
| Metode Pembiasaan | 1. Melatih hingga benar-benar paham | 1. Guru membiasakan siswa untuk datang ke sekolah tepat |

| | | |
|--|--|---|
| | dan bisa melakukan tanpa kesulitan. | waktu |
| | 2. Mengingatnkan anak yang lupa melakukan. | 2. Guru mengarahkan siswa berbaris di depan kelas untuk mengecek kerapian dan kebersihan siswa. |
| | 3. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. | 3. Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa sebelum belajar |
| | 4. Hindarkan mencela pada anak. | 4. Guru membiasakan siswa untuk membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran |
| | | 5. Guru melatih siswa untuk membiasakan menggunakan panggilan ana, antum |
| | | 6. Guru membiasakan siswa menggunakan sebutan ustadz dan ustadzah kepada semua guru |
| | | 7. Guru menggunakan bahasa yang sopan ketika mengajar ataupun berbicara dengan siswa. |
| | | 8. Guru membiasakan siswa mengucapkan salam ketika berjumpa dengan bapak/ibu guru |
| | | 9. Guru membiasakan siswa sholat dhuha berjamaah |
| | | 10. Guru membiasakan siswa untuk berlaku sopan kepada guru di sekolah |
| | | 11. Guru membiasakan siswa untuk makan siang bersama di kelas |
| | | 12. Guru mengharuskan siswa untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah |
| | | 13. Guru memerintahkan siswa untuk mulai menghafal Al- |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| | | |
|--|--|---|
| | | Qu'ran 14. Guru mewajibkan siswa untuk mengulang-ulang hapalannya 15. Guru membiasakan siswa pulang dengan tertib |
|--|--|---|

2. Pembentukan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, istilah “tujuan” atau “sasaran” dengan ghayat atau ahdaf atau maqasid. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengetahuan yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya pembiasaan atau aktifitas (Ramayulis, 2004: 65).

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket untuk penelitian yang mana untuk variabel pembentukan akhlak yang diambil dari aspek metode pembentukan akhlak terdiri dari 4 dimensi. Dimensi tersebut dikembangkan oleh peneliti menjadi 15 indikator pertanyaan. Berikut ini peneliti paparkan kisi-kisi angketnya:

Tabel 2 : Konsep Operasional Metode Pembentukan Akhlak

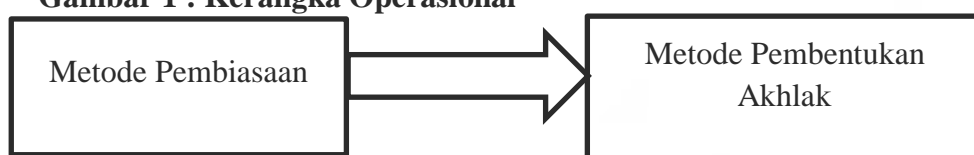
| Variabel | Dimensi | Indikator |
|--------------------|----------------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 |
| Pembentukan Akhlak | 1. Metode Uswah (Keteladanan) | 1. Saya datang ke sekolah tepat waktu |
| | 2. Metode Ta'widiah (Pembiasaan) | 2. Saya mengerjakan tugas dengan baik |
| | 3. Metode Mau'izah (Nasihat) | 3. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu |

| | |
|----------------------------------|---|
| 4. Metode Qisah (Cerita) | 4. Saya mematuhi peraturan di sekolah |
| 5. Metode Amsal (Perumpamaan) | 5. Saya selalu menjaga kesantunan saat berbicara dengan guru maupun teman |
| 6. Metode Penghargaan dan Sanksi | 6. Saya selalu berakata jujur ketika berbicara dengan guru dan teman |
| | 7. Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru |
| | 8. Saya selalu tersenyum ketika bertemu guru |
| | 9. Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan |
| | 10. Saya selalu menyapa ketika bertemu guru maupun teman sebaya |
| | 11. Saya selalu membuang sampah pada tempatnya |
| | 12. Saya tidak makan dan minum sambil berdiri |
| | 13. Saya selalu mengucapkan salam dan izin ketika masuk ruangan |
| | 14. Saya tidak suka mengejek dan mengganggu teman ketika belajar |
| | 15. Saya selalu menjaga kebersihan |

D. Kerangka Operasional

Berdasarkan pemaparan indikator yang di atas, maka dapat digambarkan bahwa kerangka berpikirnya sebagai berikut:

Gambar 1 : Kerangka Operasional



E. Hipotesis

Hipotesis menurut Sujarweni (2014 : 44) merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan tentative tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

H0 : Tidak terdapat Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pengembangan Akhlak Peserta Didik SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini menggunakan kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme sebab metode ini sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit, terukur, rasional, obyektif, serta sistematis. Selain itu metode ini juga dianggap sebagai metode *Discovery*, sebab dengan menggunakan metode ini dapat ditemukan beraneka macam iptek baru serta metode ini dianggap metode kuantitatif karena data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka (Sugiyono, 2012: 7).

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan korelasi. Menurut Sukmadinata (2015: 56) penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru Jalan Karya atau Ikhlas No.223, Tuah Karya, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan mulai dari Desember 2021 sampai Maret 2022, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3: Waktu dan Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
|----|----------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan Penelitian | x | x | x | x | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan | | | | | x | x | x | x | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|-------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | Data | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengelolaan dan Analisis Data | | | | | | | | | X | X | X | X | | | | | |
| 4 | Menyusun Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | X | X | X | X | |

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang berada di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan Akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru yang berjumlah 92 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|---------------|----------|----------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | VII | 31 |
| 2 | VIII | 21 |
| 3 | IX 1 | 22 |
| 4 | IX 2 | 18 |
| Total= | | 92 |

2. Sampel Penelitian

Untuk sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh, yaitu mengambil jumlah keseluruhan dari populasi penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 132) cara pengambilan

sampel adalah apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil secara keseluruhan, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, ditarik kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan yaitu berjumlah 92 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Noor (2012: 139) Kuisisioner atau Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atau daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup.

Sedangkan pendapat Riduwan (2010: 53) menjelaskan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan jawaban atau respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai sesuatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Adapun kategori angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima kategori. Hal ini sesuai dengan pendapat

Riduwan (2010: 38), diantaranya: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah dikumpulkan, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data penelitian sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*)

Menurut Burhan Bungin (2013: 175) *editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataan bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Proses *editing* yang paling baik adalah dengan *teknik silang*, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

2. Pengkodean (*Coding*)

Menurut Syofian Siregar (2013: 87) pengodean adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Menurut Burhan Bungin (2013:178) *tabulating* adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Menurut Sukardi (2017: 84-85) *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

Tabel 5 : Skor pada Angket

| Pilih Jawaban | Skor Jawaban | |
|---------------------|--------------|-------------|
| | Positif (+) | Negatif (-) |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Netral | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Syofian Siregar (2015: 46) Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.

Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi product moment. Menurut Riduwan (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai product moment atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22 dengan rumus item pertanyaan itu dikatakan valid apabila nilai *r hitung* (*pearson correlation*) $> 0,30$ dan nilai *P* (*sig 2-tailed*) $< 0,05$ (Darmawan: 2013).

Dalam uji validitas, peneliti sudah melakukan pra riset kepada 10 peserta didik di SMP Negeri 14 Pekanbaru untuk menguji apakah angket yang akan dijadikan sebagai angket penelitian tersebut valid atau tidak. Berikut ini penulis akan menyajikan hasil dari angket tersebut:

Tabel 6: Hasil Validitas X

| No | Iteam Pertanyaan | R Hitung | Nilai P | Keterangan |
|----|--|----------|---------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Guru membiasakan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu | 0,892 | 0,001 | Valid |
| 2 | Guru mengarahkan siswa berbaris di depan kelas untuk mengecek kerapian dan kebersihan siswa. | 0,636 | 0,048 | Valid |
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa | 0,769 | 0,009 | Valid |

| | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|
| | sebelum belajar | | | |
| 4 | Guru membiasakan siswa untuk membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran | 0,675 | 0,032 | Valid |
| 5 | Guru melatih siswa untuk membiasakan menggunakan panggilan ana, antum | 0,872 | 0,001 | Valid |
| 6 | Guru membiasakan siswa menggunakan sebutan ustadz dan ustadzah kepada semua guru | 0,892 | 0,001 | Valid |
| 7 | Guru menggunakan bahasa yang sopan ketika mengajar ataupun berbicara dengan siswa. | 0,892 | 0,001 | Valid |
| 8 | Guru membiasakan siswa mengucapkan salam ketika berjumpa dengan bapak/ibu guru | 0,872 | 0,001 | Valid |
| 9 | Guru membiasakan siswa sholat dhuha berjamaah | 0,638 | 0,047 | Valid |
| 10 | Guru membiasakan siswa untuk berlaku sopan kepada guru di sekolah | 0,825 | 0,003 | Valid |
| 11 | Guru membiasakan siswa untuk makan siang bersama di kelas | 0,911 | 0,000 | Valid |
| 12 | Guru mengharuskan siswa untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah | 0,750 | 0,012 | Valid |
| 13 | Guru memerintahkan siswa untuk mulai menghafal Al-Quran | 0,818 | 0,004 | Valid |
| 14 | Guru mewajibkan siswa untuk mengulang-ulang hafalannya | 0,892 | 0,001 | Valid |
| 15 | Guru membiasakan siswa | 0,803 | 0,005 | Valid |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

| | | | | |
|--|----------------------|--|--|--|
| | pulang dengan tertib | | | |
|--|----------------------|--|--|--|

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X (metode pembiasaan) ada 15 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, setelah dilakukan uji coba ternyata semua item pertanyaan valid secara keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 15 item pertanyaan.

Tabel 7: Hasil Validitas Y

| No | Iteam Pertanyaan | R Hitung | Nilai P | Keterangan |
|----|--|----------|---------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Saya datang ke sekolah tepat waktu | 0,742 | 0,014 | Valid |
| 2 | Saya mengerjakan tugas dengan baik | 0,847 | 0,002 | Valid |
| 3 | Saya mengumpulkan tugas tepat waktu | 0,788 | 0,007 | Valid |
| 4 | Saya mematuhi peraturan di sekolah | 0,831 | 0,003 | Valid |
| 5 | Saya selalu menjaga kesantunan saat berbicara dengan guru maupun teman | 0,892 | 0,001 | Valid |
| 6 | saya selalu berakata jujur ketika berbicara dengan guru dan teman | 0,783 | 0,007 | Valid |
| 7 | Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru | 0,816 | 0,004 | Valid |
| 8 | Saya selalu tersenyum ketika bertemu guru | 0,793 | 0,006 | Valid |
| 9 | Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan | 0,831 | 0,003 | Valid |
| 10 | Saya selalu menyapa ketika bertemu guru maupun teman sebaya | 0,835 | 0,048 | Valid |

| | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|
| 11 | Saya selalu membuang sampah pada tempatnya | 0,914 | 0,000 | Valid |
| 12 | Saya tidak makan dan minum sambil berdiri | 0,738 | 0,015 | Valid |
| 13 | Saya selalu mengucapkan salam dan izin ketika masuk ruangan | 0,847 | 0,002 | Valid |
| 14 | Saya tidak suka mengejek dan mengganggu teman ketika belajar | 0,895 | 0,000 | Valid |
| 15 | Saya selalu menjaga kebersihan | 0,957 | 0,000 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y (pembentukan akhlak) ada 15 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, setelah dilakukan uji coba ternyata semua item pertanyaan valid secara keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Y terdiri dari 15 item pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar (2015: 55) reliabilitas merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir.

Untuk diketahui bahwa perhitungan uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada item pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji

validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai alpha dari *Alpha Cronbach* harus > (lebih besar) dari 0,60. Jika variabel tersebut memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variabel dikatakan reliabel.

Untuk uji reabilitas juga dilakukan secara pra riset kepada 10 peserta didik di SMP Negeri 14 Pekanbaru untuk menguji apakah angket yang akan dijadikan sebagai angket penelitian tersebut handal atau tidak. Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari angket tersebut:

Tabel 8: Hasil Reabilitas X

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .962 | 15 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel X (metode pembiasaan) semuanya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka > 0,6. Dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel X adalah 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa $0,962 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel X (metode pembiasaan) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian riset selanjutnya.

Tabel 9: Hasil Reabilitas Y

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .962 | 15 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel Y (pembentukan akhlak) semuanya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori

yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$. Dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Y adalah 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa $0,962 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel Y (pembentukan akhlak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian riset selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel sehingga keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dengan semestinya serta menyusun apa adanya. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen angket yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Berdasarkan jenis data yang digunakan, maka dalam dilakukan tahapan analisis yang dikemukakan oleh Sinambela (2014: 36-38), yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan metode *One Sample Kolomogorov Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikan lebih dari $> 0,05$ maka data

tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikannya kurang dari $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan cara *Test Curve Estimation*. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak antara variabel data yang dikatakan baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel metode pembiasaan dengan pembentukan akhlak.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear positif apabila hasil dari sebuah curva berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas sedangkan dikatakan mempunyai hubungan linear negatif apabila hasil dari curva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan bawah, maka tidak ada hubungan linear jika curva berbentuk acak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh dan hubungan secara linear antara variabel X (metode pembiasaan) terhadap variabel Y (pembentukan akhlak). Selain itu hasil uji hipotesis ini juga akan memprediksi suatu nilai variabel X berdasarkan variabel Y. Dikatakan variabel bersifat linier jika perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sedangkan hubungan variabel yang bersifat *non-linier* adalah jika

perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional.

Analisis yang digunakan adalah menggunakan Regresi Linear sederhana yaitu menganalisis hubungan linear antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Angket yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan disimpulkan. Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variable *dependent* atau terikat

X = variable *independent* atau bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Koefisien korelasi yang didapat harus dilakukan interpretasi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat hubungan yang terjadi. Untuk melakukan intrepretasi terhadap hasil koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat table interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10: Intrepetasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Terpadu Insan Utama 2

a. Profil SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru

Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru

NPSN : 69946475

Jenjang Akreditasi : B

Tahun Didirikan : 2014

Izin Operasional : 1 Maret 2016

Alamat : Jl. Karya/Ikhlas No. 224)

Desa/Kelurahan : Tuah Karya

Kecamatan : Tuah Madani

Kabupaten : Pekanbaru

Provinsi : Riau

Status Sekolah : Swasta

b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru

SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 merupakan sekolah yang berdiri dibawah yayasan Insan Utama yang mana pemilik dan pendirinya adalah Bapak Mulyadi, S.Pd Tc. Yayasan ini berdiri pada tanggal 13 Juni 2007 dengan akta notaris Tito Utoyo, SH. SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 merupakan sekolah cabang dari SMP Islam Terpadu Insan Utama 1 yang berada di jalan Handayani Arengka, Pekanbaru. SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 sendiri

beralamatkan di Jalan Karya/Ikhlas No. 223, Panam. Sekolah ini didirikan untuk menciptakan generasi Insani yang berlandaskan Al-Qur'an.

c. Visi dan Misi SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru

Visi

“Terwujudnya sekolah berkepribadian, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bersikap social, berprestasi dan mampu berkompetisi secara nasional dan global”

Misi

- 1) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan berbasis kecerdasan majemuk yang merupakan sistem keterpaduan dengan menggunakan teknologi informasi
- 2) Pembinaan SDM secara kontinu untuk membentuk generasi yang kompeten dan religious.
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan.
- 4) Pengembangan dan pembinaan kerja sama dengan lembaga pendidikan nasional dan internasional

d. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan adalah perpaduan antara kurikulum Nasional dengan beberapa kurikulum Al-Quran. Kurikulum Nasional mengacu pada kurikulum dinas pendidikan kota Pekanbaru yaitu Kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum lokal

adalah kurikulum yang meliputi pembelajaran Al-Quran dan bahasa serta pengembangan diri peserta didik.

e. Keadaan Guru

Profil Kepala Sekolah

Nama : Reni Rahmi, S.Pd

Tanggal Lahir : 7 September 1991

Pendidikan : SI

Jurusan : Matematika

Pendidik dan Kependidikan

- 1) Kartika Susanti, S.Pd : Kurikulum dan Bahasa Inggris
- 2) Putri Insani, S.Pd : Guru Kelas 7
- 3) Romi Sagita, S.Pd : Kesiswaan dan PAI
- 4) Indra Cahyadi, S.Pd : Operator/PAI/
- 5) Riska Widya Putri, S.Pd : Guru Kelas 8
- 6) Khairul Umami, S.Pd : Guru Kelas 9
- 7) Dhea Hastuti, S.Pd : Staff
- 8) Annisa, S.Pd : Staff
- 9) Juraidah, S.Kom : Staff
- 10) Ramaida, Ama.Pd : Tata Usaha
- 11) Wahyu Ariadi, S.Pd : PJOK
- 12) Adha Almaudi, S.Pd : Koordinator Al-Quran, B. Arab

f. Keadaan siswa

- 1) Kelas VII : 31 Siswa

- 2) Kelas VIII : 21 Siswa
- 3) Kelas IX 1 : 22 Siswa
- 4) Kelas IX 2 : 18 Siswa
- 5) Jumlah Keseluruhan : 92 Siswa

g. Keadaan Saran Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Seluruh lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana, begitu juga dengan SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru juga memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kelangsungan proses belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Sarana dan Prasarana

| No | Nama | Jumlah | Keadaan |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang tata usaha | 1 | Baik |
| 4 | Ruang kelas | 4 | Baik |
| 5 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6 | Ruang labor | 1 | Baik |
| 7 | Aula | 1 | Baik |
| 8 | Kantin | 1 | Baik |
| 9 | Lapangan sekolah | 1 | Baik |
| 10 | Kolam renang | 1 | Baik |

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Sub bab ini peneliti akan memaparkan data angket yang telah dikumpulkan dari lapangan. Hasil dari rekapitulasi angket diharapkan dapat dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Angket yang diperoleh merupakan hasil jawaban dari peserta didik yang berada di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 yang berjumlah 92 orang. Jumlah angket yang disediakan oleh peneliti berjumlah 30 item pertanyaan dengan memberikan lima alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) yang dapat dipilih salah satunya oleh siswa sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan.

Data yang akan disajikan dibuat dalam bentuk tabel, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data dan juga pembaca untuk memahaminya. Adapun data dari hasil angket penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 12: Rekapitulasi Angket X (Metode Pembiasaan)

| No | Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS | Total |
|----|--|----|----|---|----|-----|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Guru membiasakan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu | 75 | 16 | 1 | 0 | 0 | 92 |
| 2 | Guru mengarahkan siswa berbaris di depan kelas untuk mengecek kerapian dan kebersihan siswa. | 65 | 23 | 4 | 0 | 0 | 92 |

| | | | | | | | |
|----|--|----|----|----|---|---|----|
| 3 | Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa sebelum belajar | 57 | 33 | 2 | 0 | 0 | 92 |
| 4 | Guru membiasakan siswa untuk membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran | 50 | 32 | 9 | 1 | 0 | 92 |
| 5 | Guru melatih siswa untuk membiasakan menggunakan panggilan ana, antum | 56 | 31 | 4 | 1 | 0 | 92 |
| 6 | Guru membiasakan siswa menggunakan sebutan ustadz dan ustadzah kepada semua guru | 50 | 36 | 6 | 0 | 0 | 92 |
| 7 | Guru menggunakan bahasa yang sopan ketika mengajar ataupun berbicara dengan siswa. | 42 | 37 | 12 | 1 | 0 | 92 |
| 8 | Guru membiasakan siswa mengucapkan salam ketika berjumpa dengan bapak/ibu guru | 35 | 45 | 11 | 1 | 0 | 92 |
| 9 | Guru membiasakan siswa sholat dhuha berjamaah | 48 | 37 | 7 | 0 | 0 | 92 |
| 10 | Guru membiasakan siswa untuk berlaku | 40 | 40 | 11 | 1 | 0 | 92 |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| | | | | | | | |
|----|---|-------------|-------------|------------|-----------|----------|--------------------------------|
| | sopan kepada guru di sekolah | | | | | | |
| 11 | Guru membiasakan siswa untuk makan siang bersama di kelas | 34 | 47 | 11 | 0 | 0 | 92 |
| 12 | Guru mengharuskan siswa untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah | 39 | 44 | 8 | 1 | 0 | 92 |
| 13 | Guru memerintahkan siswa untuk mulai menghafal Al-Quran | 30 | 44 | 13 | 5 | 0 | 92 |
| 14 | Guru mewajibkan siswa untuk mengulang-ulang hafalannya | 43 | 42 | 7 | 0 | 0 | 92 |
| 15 | Guru membiasakan siswa pulang dengan tertib | 26 | 32 | 32 | 1 | 1 | 92 |
| | Jumlah | 690 | 539 | 138 | 12 | 1 | 1380 x 5 = 6900 |
| | Skor Item | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | - |
| | Total Skor | 3450 | 2156 | 414 | 24 | 1 | 6045 |

Dari hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang metode pembiasaan (X) dengan jumlah nilai tertinggi yaitu setuju (SS) dengan jumlah 690 orang, karena sampel penelitian menilai bahwa metode pembiasaan mempengaruhi terhadap pembentukan

akhlak dan adapun nilai jawaban terendah yaitu yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan jumlah 1 responden.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, maka peneliti akan mencarinya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Total Skor Keseluruhan

N : Jumlah Keseluruhan

Dari tabel rekapitulasi angket metode pembiasaan di atas, dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} & \frac{6045}{6900} \times 100\% \\ & = 0,8760 \text{ atau } 87,60\% \end{aligned}$$

Maka berdasarkan hal di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat penguasaan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah sebesar 87,60% yang berada pada kategori Baik, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:67) berikut ini:

- a. Tingkat kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$
- b. Tingkat kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$
- c. Tingkat kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$

Tabel 13: Rekapitulasi Angket Y (Pembentukan Akhlak)

| No | Pertanyaan | SS | S | N | TS | STS | Total |
|----|--|----|----|----|----|-----|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Saya datang ke sekolah tepat waktu | 54 | 34 | 4 | 0 | 0 | 92 |
| 2 | Saya mengerjakan tugas dengan baik | 30 | 53 | 9 | 0 | 0 | 92 |
| 3 | Saya mengumpulkan tugas tepat waktu | 25 | 39 | 27 | 1 | 0 | 92 |
| 4 | Saya mematuhi peraturan di sekolah | 27 | 44 | 19 | 2 | 0 | 92 |
| 5 | Saya selalu menjaga kesantunan saat berbicara dengan guru maupun teman | 24 | 43 | 25 | 0 | 0 | 92 |
| 6 | saya selalu berakata jujur ketika berbicara dengan guru dan teman | 24 | 49 | 19 | 0 | 0 | 92 |
| 7 | Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru | 21 | 45 | 25 | 1 | 0 | 92 |
| 8 | Saya selalu tersenyum ketika bertemu guru | 23 | 39 | 27 | 3 | 0 | 92 |
| 9 | Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan | 25 | 34 | 33 | 0 | 0 | 92 |
| 10 | Saya selalu menyapa ketika bertemu guru maupun teman sebaya | 32 | 32 | 28 | 0 | 0 | 92 |
| 11 | Saya selalu membuang sampah pada tempatnya | 33 | 44 | 15 | 0 | 0 | 92 |

| | | | | | | | |
|-------------------|--|-------------|-------------|------------|-----------|----------|--|
| 12 | Saya tidak makan dan minum sambil berdiri | 30 | 41 | 20 | 1 | 0 | 92 |
| 13 | Saya selalu mengucapkan salam dan izin ketika masuk ruangan | 41 | 40 | 11 | 0 | 0 | 92 |
| 14 | Saya tidak suka mengejek dan mengganggu teman ketika belajar | 48 | 36 | 7 | 1 | 0 | 92 |
| 15 | Saya selalu menjaga kebersihan | 63 | 23 | 6 | 0 | 0 | 92 |
| Jumlah | | 500 | 596 | 275 | 9 | 0 | 1380 x 5 = 6900 |
| Skor Item | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | - |
| Total Skor | | 2500 | 2384 | 825 | 18 | 0 | 5727 |

Dari hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang pembentukan akhlak (Y) dengan jumlah nilai tertinggi yaitu setuju (S) dengan jumlah 596 orang, karena sampel penelitian menilai bahwa metode pembiasaan mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak dan adapun nilai jawaban terendah yaitu yang menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan jumlah 0 responden.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru, maka peneliti akan mencarinya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Total Skor Keseluruhan

N : Jumlah Keseluruhan

Dari tabel rekapitulasi angket pembentukan akhlak peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa:

$$\frac{5727}{6900} \times 100\%$$

$$= 0,83 \text{ atau } 83\%$$

Maka berdasarkan hal di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah sebesar 83% yang berada pada kategori Baik, hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010: 67) berikut ini:

- a. Tingkat kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$
- b. Tingkat kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$
- c. Tingkat kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan alat bantu dengan SPSS 22 dengan metode *One Sample Kolmogorov Sminorv Test* dengan ketentuan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari $> 0,05$ bary disimpulkan berdistribudi normal, namun jika $<0,5$ maka tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini:

**Tabel 14: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | Metode Pembiasaan | Pembentukan Akhlak |
|--|-------------------|--------------------|
| N | 92 | 92 |
| Normal Mean | 65.71 | 62.25 |
| Parameters ^{a,b} Std. Deviation | 6.268 | 6.692 |
| Most Extreme Absolute | .083 | .080 |
| Differences Positive | .069 | .080 |
| Negative | -.083 | -.077 |
| Test Statistic | .083 | .080 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .133 ^c | .190 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

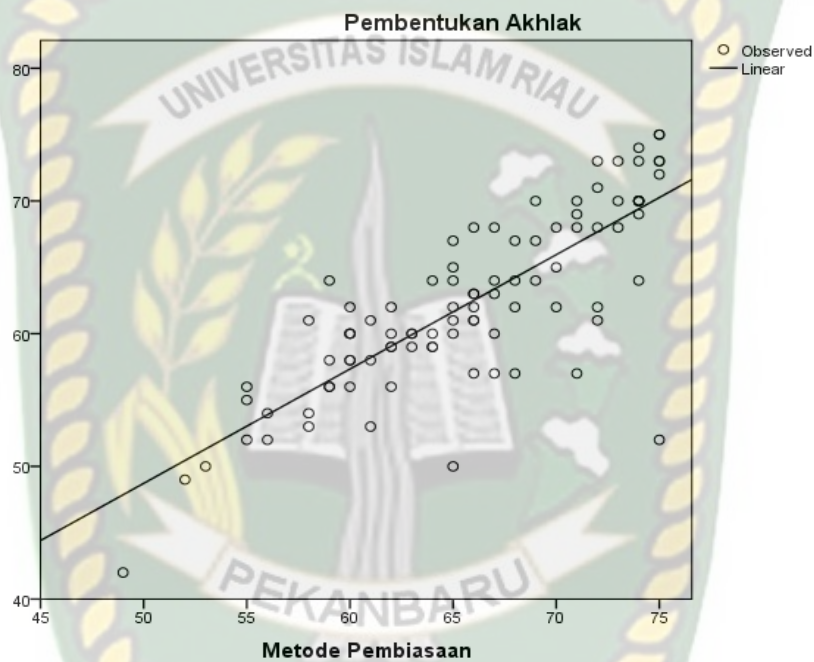
Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari metode pembiasaan adalah sebesar 0,133 yang artinya $0,133 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembiasaan adalah berdistribusi normal. Selanjutnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari pembentukan akhlak adalah sebesar 0,190 yang artinya $0,190 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembentukan akhlak adalah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang *linear* secara signifikan atau tidak antara variabel X dengan Y. Variabel yang dikatakan baik seharusnya terdapat hubungan yang *linear* antara metode pembiasaan dengan pembentukan akhlak. Hasil ini diperoleh dari bantuan SPSS 22 dengan menggunakan Curva.

Ketentuan variabel *linear* positif apabila *curva* berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas sedangkan hubungan variabel *linear* negatif jika *curva* berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan bawah. Berikut merupakan hasil yang diperoleh:

Gambar 2 : Uji Linearitas



Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *curva* tersebut menunjukkan hubungan linearitas yang positif. Dimana metode pembiasaan memiliki hubungan yang positif terhadap pembentukan akhlak.

c. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tiga cakupan, pertama untuk mengetahui hipotesis H_a atau H_0 yang diterima, kedua besar pengaruh dan hubungan, ketiga asumsi kontribusi variabel X terhadap Y begitu pula sebaliknya. Langkah pertama adalah untuk mengetahui hipotesis

mana yang diterima. Ketentuannya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka hipotesis H_a diterima yaitu terdapat pengaruh, namun jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh.

Beriku merupakan hasil yang diperoleh:

Tabel 15: Hasil Uji Anova

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 2653.051 | 1 | 2653.051 | 167.891 | .000 ^b |
| Residual | 1422.199 | 90 | 15.802 | | |
| Total | 4075.250 | 91 | | | |

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

b. Predictors: (Constant), Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap pengembangan akhlak peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Langkah kedua, untuk mengetahui besar pengaruh dan hubungan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak maka diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 16: Hasil Uji Model Summary

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .807 ^a | .651 | .647 | 3.975 |

a. Predictors: (Constant), Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di jelaskan bahwa pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak berdasarkan nilai koefisien (R Square) adalah sebesar 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh metode pembiasaan sebesar 65,1% dengan kriteria kuat, sedangkan sisanya $100\% - 65,1\% = 34,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan hubungan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak berdasarkan koefisien (R) adalah sebesar 0,807 atau 80,7% yang berada pada rentang 0,80 – 1,000 dengan kategori sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara metode pembiasaan dengan pembentukan akhlak dikategorikan sangat kuat, hal ini sesuai dengan tabel interpretasi yang telah peneliti sediakan di bawah ini:

Tabel 17: Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2009

Langkah ketiga, yaitu untuk mengetahui berapa kontribusi metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak jika diterapkan dan begitu pula sebaliknya berapa kontribusi metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak jika variabel X tidak diterapkan. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh:

Tabel 18: Hasil Uji Coefficients
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5.647 | 4.388 | | 1.287 | .201 |
| Metode Pembiasaan | .861 | .066 | .807 | 12.957 | .000 |

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai (*constant*) = 5.647 sedangkan nilai metode pembiasaan (b) adalah 0,861. Adapun tingkat signifikan sebesar 0,201 (X). Kemudian dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX = 5.647 + 0,861$$

Nilai *constant* positif yaitu sebesar 5.647 yang menunjukkan pengaruh positif variabel metode pembiasaan. Jika nilai metode pembiasaan naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka pembentukan akhlak pun akan naik atau dipengaruhi. Adapun jumlah besar pengaruhnya jika metode pembiasaan diterapkan maka akan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak sebesar 0,861 atau 86,1%. Sebaliknya jika metode pembiasaan tidak diterapkan maka pembentukan akhlak akan turun juga sebesar 0,861 atau 86,1%.

C. Pembahasan Data

Metode pembiasaan adalah metode yang dipergunakan oleh seorang guru pada siswa secara terus menerus dan konsisten dalam waktu yang cukup

lama setiap proses pembelajaran. Sehingga tindakan atau keterampilan tersebut dikuasai dengan baik oleh peserta didik dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan, dalam hal ini pembentukan akhlak. Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan yang terjadi terkait dengan pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru dengan melakukan penelitian kepada 92 responden.

Adapun hasil dari penelitian menjelaskan bahwa metode pembiasaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil pembahasan di atas tentang tabel hasil anova yang mana nilai signifikannya adalah 0,000 atau $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru.

Adapun besar pengaruh yang dikontribusikan oleh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak berdasarkan nilai koefisien (R Square) adalah sebesar 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh metode pembiasaan sebesar 65,1% dengan kriteria kuat, sedangkan sisanya $100\% - 65,1\% = 34,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikut ini beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu Apriansyah mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia (2020) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap

pembentukan akhlak siswa adalah sebesar 59,4%. Penelitian Roswida Sri Astuti mahasiswa pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2021) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga berpengaruh kepada pembentukan akhlak sebesar 73,1%.

Sedangkan hubungan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak berdasarkan koefisien (R) adalah sebesar 0,807 atau 80,7% yang berada pada rentang 0,80 – 1,000 dengan kategori sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara metode pembiasaan dengan pembentukan akhlak dikategorikan sangat kuat. Hasil yang telah diperoleh membuktikan bahwa metode pembiasaan efektif digunakan untuk mempengaruhi pembentukan akhlak di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. Dengan demikian, penelitian ini yang dikatakan berhasil mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah sebesar 87,60% yang berada pada kategori Baik. Sedangkan tingkat pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah sebesar 83% yang berada pada kategori Baik. Sedangkan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru adalah diterima. Adapun besar pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak 0,651 atau 65,1%. Jika metode pembiasaan diterapkan maka akan meningkatkan pembentukan akhlak sebesar 0,861 atau 86,1% sangat kuat, begitu pula sebaliknya jika metode pembiasaan tidak diterapkan maka akan menurun pembentukan akhlak sebesar 0,861 atau 86,1% sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sehubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan, hendaknya kepala sekolah menyediakan ataupun mengirim bapak/ibu guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang akan menunjang pada

inovasi dalam proses belajar mengajar. Begitu pula memberikan peraturan kepada guru untuk senantiasa penerapan metode pembiasaan guna untuk menciptakan generasi peserta didik yang berakhlakul karimah.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Seorang guru diharapkan senantiasa mengadakan inovasi-inovasi baru dalam setiap pembelajarannya, sehingga dengan inovasi tersebut akan membuat peserta didik senang dalam belajar. Selain itu, guru juga lebih meningkatkan penguasaannya terhadap metode pembiasaan supaya terciptanya generasi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan sesuai ajaran Islam.

3. Bagi Siswa

Seorang siswa diharapkan mempunyai modifikasi yang lebih baik serta mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat proses belajar. Selain itu, siswa hendaknya terus melatih pembentukan akhlak diri yang ada dalam dirinya, sehingga akan berpengaruh kepada jasmani, akal, dan jiwanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat masih ada 34,9% yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, maka tentunya hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti lain jika ingin meneliti lebih lanjut dengan tema yang berkaitan pembentukan akhlak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filfasat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assegaf, A. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format Format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2014. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mursy, Muhammad Sa'id. 2001. *Seni Mendidik Anak Terj. Al-Gazira*. Jakarta: Arroyan.
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nooe, J. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Syafaat Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, cet II. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kauntitatif*. Jakarta: Kencana.

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Untuk PAUD dan Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo

Jurnal

Abidin, A Mustika. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 (2).

Alawi, Asep Habib Idrus. 2019. Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Qira'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 (1).

Akhyar, Yundri dan Eli Sutrawati. 2021. Mplementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18 (2).

Azhar, Khoirul dan Izzah Sa'idah. 2017. Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 (2).

Daud, Hasbullah Mat, Ahmad Yussuf, dan Fakhrol Adabi Abdul Kadir. 2020. Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Islam. *Journal Of Social Sciences And Humanities*, Vol. 17 (9).

- Darajah, St. 2016. Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1 (2).
- Ibrahim, Anwar, Muhammad Sarbini, Ali Maulida. 2016. Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah di Sekolah Unggulan Islam. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 (2).
- M. Sasti Katrina Priali Dan Rosarina Giyartini. 2021. Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan di Pesantren Anak Idrisiyah Cidahu. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 (4).
- Shaleh, Syarbaini. 2018. Metode Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 (2).
- Salsabila, Krida dan Anis Husni Firdaus. 2018. Pendidikan Akhlak Menurut Syech Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6 (1).
- Somad, M. Abdul. 2021. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13 (2).
- Ulya, Khalifatul. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Assatiga Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 (1).
- Prihatini, Septimar, Djemari Mardapi, Sutrisno. 2013. Pengembangan Model Penilaian Akhlak. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.17 (2).
- Warasto, Hesti Nugroho. 2018. Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng). *Jurnal Mandiri*, Vol. 2 (1).
- Warsah, I., & Uyun, M. 2019. Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 5 (1).
- Wibowo, Arief. 2016. Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, *Suhuf*, Vol. 28 (1).

Skripsi

- Pattiasina, Siti Husna. 2017. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Provinsi Maluku. *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Univesitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Irawati, Eva. 2018. Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari. *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, Lampung.

Romadhon, Muhammad Auva. 2020. Model Pembentukan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah Di Smp Sunan Kalijogo Jabung Malang. *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Malang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau